BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. *Stunting*

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12–59 bulan) akibat kekurangan gizi kronis terutama 1000 HPK sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang. Kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 HPK.[9] Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi *stunting* baru nampak setelah anak berusia 2 tahun.[4]

Tinggi badan merupakan antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal. Dalam keadaan normal tinggi badan sejalan dengan bertambahnya umur. Tidak seperti berat badan, tinggi badan tidak relatif sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang pendek. Sehingga pengaruh defisiensi zat gizi terhadap tinggi badan akan nampak dalam waktu yang relatif lama. Dengan demikian *stunting* menggambarkan kekurangan gizi pada waktu lampau.

Malnutrisi atau gizi buruk dan kekurangan energi kronis pada seribu hari pertama kehidupan anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang sulit diperbaiki ketika telah dewasa, seperti gangguan kognitif yang

dapat mempengaruhi kinerja belajar di sekolah dan ketika bekerja. Anak *stunting* mengalami gangguan pola makan yaitu selera makan berkurang sehingga pertumbuhan sel otak yang seharusnya berkembang sangat pesat dalam dua tahun pertama kehidupan terhambat.[10]

Stunting adalah penyebab utama kematian anak-anak dan beban penyakit yang menyumbang sekitar 3,1 juta atau 45% dari global kematian anak per tahun terlepas dari penyakit dan kecacatan.

2. Penyebab *stunting*

Berdasarkan *Article Review* tentang determinan *stunting* di Indonesia mengadopsi dari WHO *conceptual framework* adalah:[11]

a. Penyebab langsung meliputi:

1) Faktor Rumah tangga dan keluarga yang terdiri dari:

a) Faktor ibu: gizi buruk selama prakonsepsi, kehamilan, dan laktasi, perawakan ibu pendek, infeksi, kehamilan remaja, kesehatan mental, intra uteri growth retardation (IUGR) dan prematur, jarak kelahiran pendek dan hipertensi.

b) Lingkungan rumah termasuk stimulasi anak dan aktivitas yang tidak memadai, praktik perawatan yang buruk, sanitasi dan persediaan air yang tidak memadai, kerawanan pangan, alokasi pangan dalam rumah tangga yang tidak sesuai, pendidikan pengasuh yang rendah, kekayaan rumah tangga, ayah dan ibu merokok, perawakan pendek ayah dan rumah tangga dengan anggota yang banyak.

c) Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang tidak adekuat yaitu: makanan berkualitas rendah (kualitas mikronutrien yang buruk), kurangnya keanekaragaman makanan dan asupan makanan hewani, makanan tidak bergizi dan kandungan energi yang rendah pada makanan pendamping).

d) Praktik pemberian makan yang tidak memadai meliputi frekuensi pemberian makanan yang jarang, pemberian makanan yang tidak memadai selama dan setelah sakit, konsistensi makanan encer, jumlah makan tidak mencukupi dan pemberian makan yang tidak responsif.

e) Keamanan pangan dan air yaitu makanan dan air yang terkontaminasi, kurangnya kebersihan dan pengolahan dan penyimpanan makanan yang tidak higienis.

2) ASI eksklusif

Praktik pemberian ASI yang tidak memadai termasuk penundaan inisiasi menyusu dini (IMD), menyusui tidak eksklusif dan penyapihan dini.

3) Infeksi

Infeksi klinis dan subklinis dari infeksi usus (penyakit diare dan kecacingan), infeksi saluran pernapasan, malaria, nafsu makan berkurang karena infeksi, peradangan dan imunisasi yang tidak lengkap.

b. Konteks dari penyebab langsung *stunting* adalah:

1) Ekonomi politik termasuk harga pangan dan kebijakan perdagangan, peraturan pemasaran, stabilitas politik, kemiskinan, pendapatan, dan kekayaan serta lapangan kerja dan mata pencaharian.

   Pendapatan menurut UMK Kabupaten Gunungkidul tahun 2022 dibedakan menjadi <1.900.000 dan ≥1.900.000.[12]

2) Kesehatan dan pelayanan kesehatan termasuk akses ke fasilitas kesehatan, penyedia layanan kesehatan yang berkualitas, ketersediaan, infrastruktur dan sistem serta kebijakan layanan kesehatan.

3) Pendidikan mencakup akses ke pendidikan berkualitas, guru berkualitas, pendidik kesehatan yang berkualitas, dan infrastruktur (sekolah dan pelatihan institusi).

4) Masyarakat dan budaya meliputi kepercayaan dan norma, sosial jaringan pendukung, pengasuh anak (orangtua dan bukan orangtua), dan status perempuan.

5) Pertanian dan sistem pangan mencakup produksi pangan dan pengolahan, ketersediaan makanan kaya mikronutrien, dan makanankeamanan dan kualitas.

6) Air, sanitasi, dan lingkungan termasukinfrastruktur dan layanan air dan sanitasi, kepadatan penduduk, perubahan iklim, urbanisasi, dan bencana alam.[13]

Dari beberapa penelitian menyebutkan terjadinya *stunting* dipengaruhi oleh tingginya infeksi dan pola asuh, makan yang tidak optimal sehingga terjadi ketidakcukupan asupan satu atau lebih nutrisi termasuk energi, protein dan gizi mikro.[14] Faktor yang paling dominan dalam kejadian *stunting* di pedesaan adalah kurangnya asupan zink.[8] Kondisi sanitasi yang buruk dan air bersih yang tidak mencukupi akan menyebabkan infeksi pada anak-anak.[15] Penelitian lain menyatakan suplementasi makanan dini dan praktik pengasuhan anak yang buruk setelah melahirkan juga diketahui terkait dengan *stunting*. Ini disebabkan bayi menjadi semakin terpapar makanan pelengkap yang terkontaminasi terutama yang tinggal di lingkungan yang tidak higienis. Sehingga membuat mereka rentan terhadap infeksi.[16]

3. Dampak *stunting*

Permasalahan *stunting* pada balita akan berdampak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). *Stunting* menyebabkan organ tubuh tidak tumbuh dan berkembang secara optimal. Balita *stunting* berkontribusi terhadap 1,5 juta (15%) kematian anak balita di dunia dan menyebabkan 55 juta anak mengalami hilangnya masa hidup sehat setiap tahun. *Stunting* menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme dalam jangka pendek. Selain itu *stunting* menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual menurunkan produktifitas dalam jangka panjang.[17] Gangguan struktur dan fungsi saraf dan sel-sel otak yang bersifat permanen dan menyebabkan penurunan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah

yang akan berpengaruh pada produktivitasnya saat dewasa. Kekurangan gizi juga menyebabkan gangguan pertumbuhan (pendek dan atau kurus) dan meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, jantung kroner, dan stroke.[18]

Dampak yang ditimbulkan dari *stunting* jika tidak ditangani akan menimbulkan permasalahan bagi generasi di masa mendatang misalnya perkembangan mental dan pertumbuhan fisik terganggu, dan berakhir pada kemiskinan dan ancaman kelangsungan hidup sehingga memerlukan intervensi yang tepat dalam penanganannya.[15]

4. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut

teori WHO, salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

b. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda – beda. Secara garis besarnya dibagi 6 tingkat, yakni :

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2) Memahami (*Comprehensif*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat mengintreprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai

pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6) Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1) Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

b) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung

c) Umur

Bertambahnya umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Ini ditentukan dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok

b) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi

c) Informasi

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

d. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menayakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda (*multiple choice*), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan.

Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi 2 kategori yaitu kategori baik (>50 %) dan kurang (≤ 50 %).

5. Pemenuhan Gizi pada 1000 HPK

1000 HPK adalah periode percepatan tumbuh kembang yang dimulai sejak terbentuknya janin dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun. Pada 1000 HPK seluruh organ penting dan sistem tubuh hampir semua sudah

terbentuk. Sistem saluran cerna, organ metabolik, perkembangan kognitif, sistem kekebalan tubuh, komposisi tubuh sudah terbentuk lengkap. Pemenuhan gizi pada 1000 HPK mempunyai dampak jangka panjang dan jangka pendek. Pertumbuhan otak tidak optimal menyebabkan menurunnya kemampuan koqnitif dan pendidikan. Pertumbuhan fisik tidak optimal menyebabkan *stunting* dan pendek. Perkembangan organ metabolik tidak optimal menyebabhan munculnya penyakit hipertensi, diabetes, obesitas, penyakit jantung dan strok dimasa dewasa. Fase 1000 HKP terdiri dari fase kehamilan, fase anak usia 0 – 6 bulan, fase pemberian MP-ASI dan fase anak usia 1 – 2 tahun.

a. Fase kehamilan

Fase ini fase perkembangan janin. Pada minggu 1 – 12 masa pembentukan organ-organ penting (mata, jantung, saluran pencernaan, paru-paru). Pada minggu 13 – 27 berat janin mulai bertambah dan organ-organ mulai berfungsi. Pada 28 – 40 minggu berat janin bertambah pesat organ mulai matang. Status gizi seorang wanita sebelum hamil menentukan awal pembentukan placenta dan embrio. Berat badan ibu pada masa pembuahan menjadi kurus atau kegemukan akan menyebabkan kehamilan beresiko dan gangguan pertumbuhan anak dikemudian hari. Kebutuhan gizi meningkat selama hamil terutama energi, protein , vitamin dan beberapa mineral, begitu pula dengan jumlah asupan makanan ibu juga meningkat. Ibu harus berpikir makan untuk berdua dan kualitas makanan harus diperhatikan. Kebutuhan gizi selama hamil harus diperhatikan.

Wanita harus mengkonsumsi asam folat (B9) sebelum hamil dan pada trimester 1 untuk menghindari defisiensi asam folat yang bisa berakibat cacat tabung syaraf. Banyak wanita reproduktif mengalami defisiensi vitamin D sehingga perlu adanya suplemen vitamin D. Kebutuhan zat besi, yodium dan asam lemak Omega 3 meningkat pada ibu hamil sehingga perlu penambahan. Para ahli menyarankan kebutuhan asam lemak Omega3 pada ibu hamil bisa dicukupi setiap hari.

Setiap ibu hamil harus mengkonsumsi minimal 90 tablet tambah darah selama hamil. Jika tidak terpenuhi akan terjadi anemia pada ibu hamil. Anemia pada ibu hamil lebih berbahaya dibandingkan anemia pada orang biasa karena bisa berdampak pada kelahiran prematur dan komplikasi selama persalinan. Setiap ibu hamil juga harus rutin memeriksakan diri kepetugas agar diketahui secara dini bila terjadi kelainan ataupun komplikasi kehamilan.

b. Fase anak usia 0 – 6 bulan

Pada fase ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh ibu, antara lain:

1) Melakukan persalinan di tenaga kesehatan.
2) Melakukan IMD atau inisiasi menyusu dini.
3) Memberi ASI saja selama enam bulan pertama (ASI Esklusif)
4) Rutin mengecek tumbuh kembang bayi ke tenaga kesehatan. Dengan rutin cek tumbuh kembang maka akan diketahui bila terjadi kelainan pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga bisa diatasi sedini mungkin.

ASI adalah makanan terbaik untuk bayi. ASI menyediakan nutrisi terbaik serta memberikan perlindungan terhadap penyakit. ASI sebaiknya diberikan secara ekslusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi dan dianjurkan sampai anak berusia dua tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai. ASI Esklusif mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian anak.[19] ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.

ASI Ekslusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama enam bulan tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim kecuali vitamin, mineal dan obat.[20] Pemberian ASI secara dini dan ekslusif selama enam bulan akan membantu mencegah berbagai penyakit anak, termasuk gangguan lambung dan saluran nafas, terutama asma pada anak-anak. Hal ini disebabkan adanya antibodi penting yang ada dalam kolostrum ASI (dalam jumlah yang lebih sedikit), akan melindungi bayi baru lahir dan mencegah timbulnya alergi. Untuk alasan tersebut, semua bayi baru lahir harus mendapatkan kolostrum. Inisiasi menyusu dini dan ASI ekslusif selama enam bulan pertama dapat mencegah kematian bayi dan infant yang lebih besar dengan mereduksi resiko penyakit infeksi, hal ini karena:

1) Adanya kolostrum yang merupakan susu pertama yang mengandung sejumlah besar faktor protektif yang memberikan proteksi aktif dan pasif terhadap berbagai jenis pathogen.
2) ASI esklusif dapat mengeliminasi mikroorganisme pathogen yang yang terkontaminasi melalui air, makanan, atau cairan lainnya. Juga dapat mencegah kerusakan barier imunologi dari kontaminasi atau zat-zat penyebab alergi pada susu formula atau makanan.

Manfaat ASI bagi bayi khususnya ASI eksklusif, diantaranya:

1) ASI sebagai Nutrisi

   ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI sebagai makanan tunggal akan cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia enam bulan.
2) ASI sebagai Sistem Imun

   Selain sebagai pertahanan terhadap mikroorganisme, ASI juga dapat mencegah terjadinya penyakit alergi, terutama alergi terhadap makanan seperti susu sapi. Dengan menunda pemberian susu sapi dan makanan padat pada bayi yang lahir dari orang tua dengan riwayat alergi sampai bayi berumur enam bulan, yaitu umur saat barier mukosa gastrointestinal bayi dianggap sudah matur, maka timbulnya alergi makanan pada bayi dapat dicegah.
3) ASI Eksklusif Meningkatkan Kecerdasan

Dengan memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia enam bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal. Hal ini karena selain sebagai nutrient yang ideal, dengan komposisi yang tepat, serta disesuaikan dengan kebutuhan bayi. Nutrien yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi, antara lain: taurin, laktosa dan asam lemak ikatan panjang (DHA, AA, Omega-3, Omega-6).

4) Menyusui Meningkatkan Jalinan Kasih Sayang

Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusu akan merasakan kasih sayang ibunya. Bayi juga akan merasa aman dan tentram, terutama karena masih dapat mendengarkan detak jantung ibunya yang telah ia kenal sejak dalam kandungan. Perasaan terlindungi dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik.

5) Melindungi terhadap Alergi

Pemberian ASI secara eksklusif dapat mengurangi kejadian alergi, karena dalam ASI tidak mengandung zat yang dapat menimbulkan alergi.Selain itu, ASI selalu siap tersedia dan dalam suhu yang sesuai. Mengurangi kejadian karies gigi. Kejadian karies gigi lebih banyak ditemukan pada bayi yang menggunakan susu formula. Hal ini disebabkan adanya kebiasaan menyusui dengan botol sebelum

tidur akan menyebabkan kontak gigi dengan sisa susu formula menjadi lebih lama sehingga asam yang terbentuk akan menyebabkan kerusakan pada gigi.[21]

c. Fase pemberian MP ASI

Ada dua alasan perlunya diberikan makanan pendamping ASI

1) Menyusu saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak yang sedang berkembang pesat.
2) Penting bahwa anak diperkenalkan dengan makanan padat dengan rasa dan tekstur baru untuk mengembangkan kebiasaan makan sehat.

Pemberian MP ASI pada tahap ini disesuaikan dengan kebutuhan bayi. Pada usia 6 – 9 bulan ASI terus diberikan dan ditambah dengan MP ASI berupa makanan lumat. Pada usia 9 – 12 bulan ASI terus diberikan dan ditambahi MP ASI berupa makanan lembik.

d. Fase usia 12 – 24 bulan

Pada fase ini ASI tetap harus diberikan dan ditambah dengan makanan keluarga. Gerakan penurunan *stunting* dengan perbaikan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan disingkat dengan Gerakan 1000 HPK adalah fase kehidupan yang dimulai sejak terbentuknya janin dalam kandungan sampai usia dua tahun. Pada periode ini jika terjadi kegagalan tumbuh sebagai akibat kerusakan yang permanen atau menetap (*window of opportunity*). Dampak tersebut tidak hanya pada fisiknya tetapi juga pada perkembangan mental dan kecerdasannya ketika dewasa. Akan terlihat pada ukuran fisiknya dan kualitas kinerjanya yang tidak kompetitif

yang berakibat pada rendahnya produktifitas dan ekonomi. Kondisi status gizi wanita pada masa subur memiliki peranan penting bagi kualitas hasil konsepsinya. Seorang ibu mempunyai peran penting dalam menyiapkan, membeli dan menyediakan makanan dan mendidik anggota keluarga tentang makanan sehat dan gizi seimbang.[22] Selain itu peran seorang wanita yang erat kaitannya dengan kedudukannya dalam keluarga.

Wanita berperan penting dalam memelihara kesehatan keluarga, menyiapkan makanan bergizi setiap hari dan bertanggungjawab terhadap sanitasi rumahtangga juga menciptakan pola hidup sehat jasmani, rohani dan social Pada masa 1000 HPK, pada wanita yang sedang mempersiapkan kehamilan penting bagi mereka untuk mengetahui tentang gizi seimbang mulai dari awal kehamilan sampai anak usia dua tahun agar bayi lahir sehat serta terhindar dari berbagai masalah gizi.[23]

B. Kerangka Teori

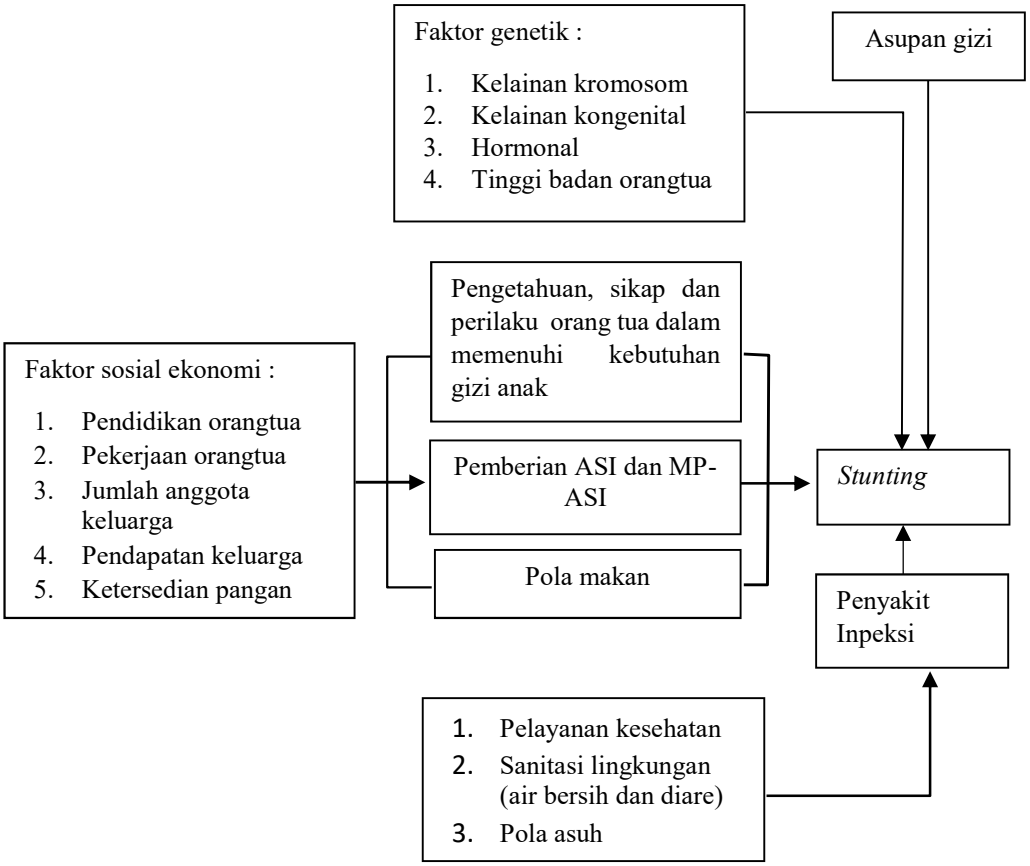

Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian
Modifikasi dari "*Logical framework of the Nutritional Problems*" UNICEF, (Atmarita & Fallah S.T. 2006, Chikhungu et al., 2014 dan Santoso , et al, 2013)

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini adalah:

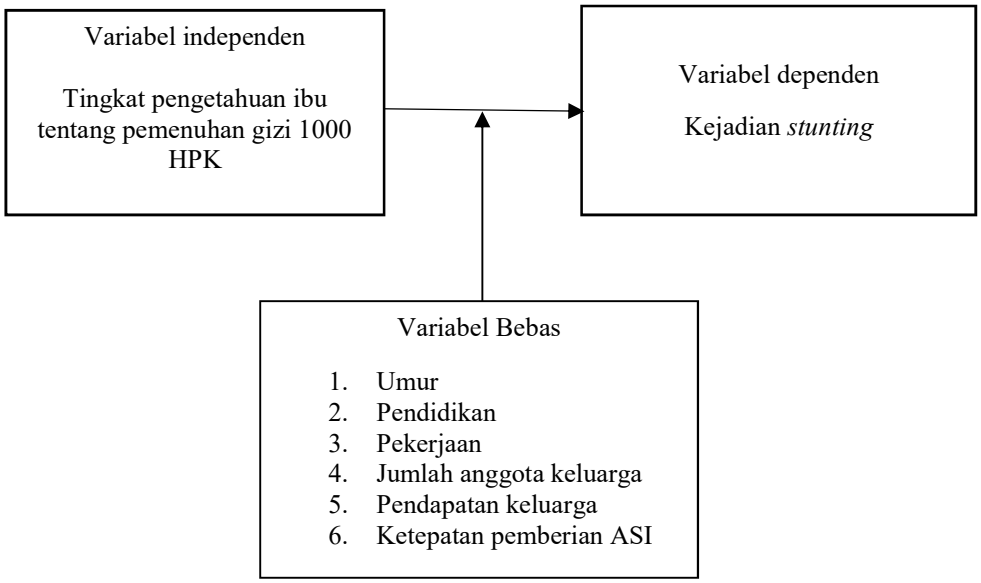

Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi 1000 HPK dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Gedangsari 1.
2. Ada hubungan antara umur dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Gedangsari 1
3. Ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Gedangsari 1
4. Ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Gedangsari 1
5. Ada hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Gedangsari 1

6. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Gedangsari 1
7. Ada hubungan antara ketepatan pemberian ASI dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Gedangsari 1